

Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik

Siti Nur Alviah*, Erdhita Oktrifanty, Yayah Huliatusnisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: erdhitaoktrifanty@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning independence of fifth grade students at SDN Karang Tengah 1 in thematic learning. This research was carried out at SDN Karang Tengah 1 in class V for the 2022/2023 academic year. The approach in this study is a qualitative approach, with descriptive methods, which are supported by field research and references related to the themes discussed. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. Based on the results of the study it can be concluded that the independent learning of students at SDN Karang Tengah 1 has developed well. Learning independence is one of the factors that influence the success of learning. Students who have high learning independence will try to complete tasks on their own. Thematic learning becomes a vessel in developing student learning independence. The form of student learning independence developed at SDI Al-Azhar 17 Bintaro is supported by, among other things, self-confidence, being active in learning, discipline and responsibility.

Keywords: Independence, Learning, Thematic Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas V SDN Karang Tengah 1 dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Tengah 1 pada kelas V tahun ajaran 2022/2023. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, yang ditunjang dengan penelitian lapangan dan referensi berkaitan dengan tema yang dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa di SDN Karang Tengah 1 sudah berkembang dengan baik. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri. Pembelajaran tematik menjadi wadah dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Bentuk kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SDI Al-Azhar 17 Bintaro didukung dengan diantaranya percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Kemandirian, Belajar, Pembelajaran Tematik.

Article History:

Received 2023-06-25

Revised 2023-09-20

Accepted 2023-10-15

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5827

PENDAHULUAN

Kemandirian adalah atribut esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Ini melibatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dengan keyakinan diri dan bertanggung jawab atas hasil keputusan tersebut (Apriani, 2021; Tabi'in, 2020). Kemandirian juga mencakup sikap dan perilaku yang memungkinkan individu bertindak secara otonom, produktif, dan akuntabel, dengan motivasi intrinsik yang kuat (Rifa'i, 2019; Sobri, 2020). Seorang individu yang mandiri mampu mengatur dirinya sendiri sesuai dengan tugas dan kewajibannya, sehingga mereka dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dan bertanggung jawab atas perilaku mereka (Siregar, 2015). Pentingnya pengembangan kemandirian sejak usia dini telah disoroti dalam literatur (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019; Sukatin & Marini, 2020). Kemandirian dihubungkan

dengan kedewasaan, dan itu mencerminkan kemampuan individu untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihan mereka tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal (Ambarsari et al., 2014; Ussolehah, 2023). Kemandirian memungkinkan anak-anak untuk membuat keputusan yang mereka yakini benar dan menanggung konsekuensi dari pilihan mereka, dan ini bukan hanya relevan untuk orang dewasa, tetapi juga berlaku di semua tahap kehidupan (Amanah, 2020; Indarwati, 2020). Sayangnya, beberapa orang tua mungkin tanpa sengaja menghambat perkembangan kemandirian anak-anak karena ungkapan kasih sayang yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan anak-anak menjadi kurang mandiri dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Ketika kita membicarakan konteks pendidikan, kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting bagi siswa. Kemandirian belajar tidak hanya menjadi nilai karakter nasional yang krusial untuk dimiliki, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesuksesan siswa (Adha & Ulpa, 2021; Agustyani & Rindaningsih, 2022). Kemandirian belajar adalah proses yang terjadi selama proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, strategi yang digunakan, serta sikap siswa yang berkontribusi pada pencapaian tujuan belajar (Sriyono, 2021). Ini mencakup kemampuan siswa untuk mengendalikan dan mengatur diri mereka sendiri dalam menjalani aktivitas pembelajaran (Suciati, 2016; Sugandi, 2013). Kemandirian belajar juga melibatkan inisiatif siswa dalam belajar, kemampuan untuk mengenali kebutuhan belajar, melihat kesulitan sebagai tantangan yang bisa diatasi, memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan, memilih strategi yang sesuai, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta memiliki pemahaman yang kuat tentang diri mereka sendiri dalam konteks pembelajaran (Fajriyah et al., 2019; Reski et al., 2019). Kemandirian belajar tidak berarti belajar secara individual, tetapi lebih pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal, baik dari guru maupun teman sebaya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kemandirian belajar siswa dalam berbagai konteks. Contohnya, Rahayu & Aini (2021) melakukan analisis kemandirian belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika, sementara Kurniasih et al. (2021) mengkaji kemandirian belajar siswa SMA kelas XI dalam pembelajaran matematika jarak jauh. Isnaeni et al. (2018) juga melakukan analisis kemandirian belajar siswa SMP pada materi persamaan garis lurus. Namun, penelitian yang fokus pada kemandirian belajar siswa di sekolah dasar masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran tematik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran tematik.

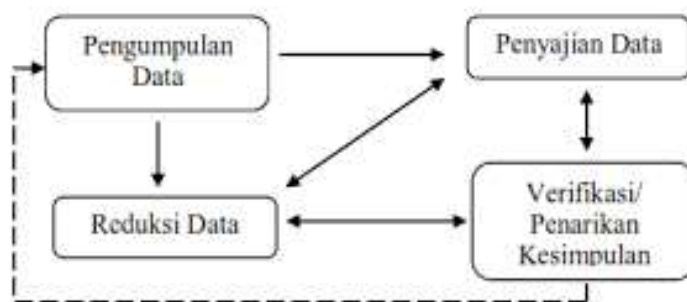
Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu topik atau tema, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik (Amris & Desyandri, 2021; Faridha, 2022). Pendekatan ini memungkinkan pengajaran berbagai mata pelajaran yang berhubungan berdasarkan satu topik atau tema tertentu (Mara et al, 2019). Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengintegrasikan berbagai konsep yang sesuai dengan kompetensi dasar, subtema, dan bahasan materi dari berbagai mata pelajaran yang saling berhubungan. Meskipun sistem pendidikan ini berjalan dengan baik, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian mereka karena peralihan dari pembelajaran daring ke tatap muka, yang mengakibatkan beberapa siswa lebih bergantung pada sumber daya eksternal seperti internet atau bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas atau ulangan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Ranggon 04 dengan sampel sejumlah 114 siswa yang didapatkan dari teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan model skala Likert. Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self efficacy dengan kemandirian belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Pondok Ranggon 04

tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,734 dengan nilai signifikansi 0,000, yang artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas IV SDN Pondok Ranggon 04, begitupun sebaliknya. Besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 53,88%, sedangkan sisanya sebesar 46,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 5 berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif mempunyai ragam pendekatan sendiri, maka dari itu peneliti dapat memilih ragam untuk menyesuaikan objek yang akan diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi



Gambar 1. model analisis data interaktif miles dan Huberman

Gambar di atas menjelaskan langkah analisis data yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Keabsahan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan tersebut selanjutnya dideskripsikan dan analisis oleh peneliti dengan memaparkan gambaran umum dari data-data yang sudah didapatkan.

Data Temuan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam aspek percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar.

1. Percaya Diri

Dalam mengamati kepercayaan diri kepada peserta didik yang terdapat pada buku teks pembelajaran tematik kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dengan itu percaya diri sudah menarik dan dapat membantu peserta didik dalam mengamati materi yang terdapat pada buku tersebut, percaya diri pada buku tersebut dapat mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang tersaji pada buku tematik kelas II tema 7 “Kebersamaan” di karenakan sebelum memulai pembelajaran yang akan datang guru kembali kepada pembelajaran kemarin yang bisa di sambungkan dengan kehidupan sehari hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa buku teks pembelajaran tematik memiliki pengaruh positif terhadap tingkat percaya diri siswa. Buku tersebut dirasakan mudah dipahami oleh siswa, yang kemudian dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memahami materi. Hal ini penting karena tingkat percaya diri yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih efektif.

2. Aktif dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemandirian belajar siswa dalam keaktifan dalam belajarnya peserta didik cukup baik dalam bertanya saat guru menjelaskan pembelajaran tematik ditemukan bahwa peserta didik dapat memahami pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada buku teks pembelajaran kelas II tema 7 “Kebersamaan”.

Hasil observasi juga mencatat bahwa siswa aktif dalam belajar dan berani bertanya saat guru menjelaskan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang merupakan tanda positif. Aktivitas bertanya dan berdiskusi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

3. Disiplin dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemandirian belajar siswa dalam disiplin dalam belajar peserta didik cukup baik karena datang nya tepat waktu ke sekolah dan bisa mengikuti pembelajaran tematik di kelas dan mengikuti pembelajaran tema 8 “lingkungan sahabat kita”. Kemudian ditemukan pula peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan secara disiplin tidak mengobrol dan tidak bercanda saat guru menjelaskan peserta didik pun membawa buku teks pembelajaran kelas v tema 8 “Kebersamaan”.

Observasi menunjukkan bahwa siswa cukup disiplin dalam menghadiri sekolah, tiba tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka tidak terlalu banyak mengobrol atau bercanda saat guru menjelaskan, yang mencerminkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Ini adalah sikap yang positif karena lingkungan pembelajaran yang teratur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Tanggung jawab dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi peserta didik cukup baik dalam tanggung jawab dalam belajar, siswa mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas peserta didik pun tidak saling mencontek dalam belajar maka dari itu peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tema 8 “lingkungan sahabat kita” dengan baik dan bertanggung jawab, walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas tugas sekolahnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dengan tepat waktu. Namun, juga ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugas mereka. Meskipun demikian, mayoritas siswa tampaknya memiliki kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan buku teks yang tepat dapat memengaruhi positif aspek-aspek penting seperti percaya diri, partisipasi aktif, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian khusus dalam hal tanggung jawab terhadap tugas sekolah mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan sikap-sikap positif ini dalam pembelajaran siswa.

Data Temuan Hasil Wawancara

Peneliti mendapatkan hasil penelitian di kelas yaitu cukup baik dalam kemandirian nya, maka dari itu peneliti mewawancarai 3 peserta didik dari 27 siswa di kelas Vb peneliti mewawancarai dengan adanya indikator dari kemandirian belajar kepada siswa.

1. Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan kepada siswa kelas vb yaitu pada tanggal 20 maret 2023 peneliti menemukan bahwa siswa di katakan kurang nya percaya diri, di saat memasuki pembelajaran, untuk maju ke depan atau bertanya pada guru di saat siswa kurang faham dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa beberapa siswa di kelas Vb mengalami kendala dalam hal percaya diri. Mereka merasa kurang percaya diri saat harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti maju ke depan kelas atau bertanya kepada guru jika mereka tidak memahami materi. Ini dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran karena kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat partisipasi aktif dan pemahaman materi yang baik.

2. Aktif dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini bahwa dalam mengikuti pembelajaran tematik kurang aktif, siswa yang tidak memperhatikan guru di saat guru sedang menerangkan pembelajaran siswa sibuk dengan menulis.

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa tampak kurang aktif dalam pembelajaran tematik. Mereka terlihat sibuk menulis atau fokus pada kegiatan lain saat guru menjelaskan materi. Ketidaktifan ini dapat mengganggu pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penting untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar agar mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari pembelajaran.

3. Disiplin dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa peneliti menemukan bahwa siswa tersebut datang ke sekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu sesuai jam pelajaran yang ditetapkan pada pukul 07:00 WIB, terkadang siswa juga datang sebelum masuk kelas yang bertepatan pada jam 06:30 WIB.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di kelas Vb terlihat disiplin dalam hal waktu, terutama dalam hal kehadiran di sekolah. Mereka datang tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan. Bahkan, beberapa siswa datang lebih awal sebelum masuk kelas. Disiplin waktu seperti ini mencerminkan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran.

4. Tanggung jawab dalam belajar

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap peraturan sekolah yaitu di saat upacara tidak memakai dasi dan topi, maka dari itu siswa meminta maaf kepada guru kelas karena siswa tidak bertanggung jawab atas peraturan sekolah.

Dalam wawancara ditemukan kasus di mana beberapa siswa tidak mematuhi peraturan sekolah terkait dengan penampilan seperti tidak memakai dasi dan topi saat upacara. Namun, siswa tersebut menyadari kesalahan mereka dan meminta maaf kepada guru sebagai tanda tanggung jawab atas pelanggaran tersebut. Ini menunjukkan kesadaran siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan tanggung jawab mereka terhadap tindakan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa sudah baik, sebelum jam masuk kelas siswa sudah hadir dan duduk rapih di dalam kelas begitupun dengan mengumpulkan tugas. Siswa akan datang ke kelas yang sudah ditentukan hari pengumpulan tugas yang di beri oleh guru. Saat wawancara perihal kedisiplinan siswa guru kelas mengatakan bahwa memang masih ada yang terlambat tetapi sangat sedikit bahkan bisa di hitung oleh jari beituapun saat mengumpulkan tugas bahwa mayoritas siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai. Ini dapat mencakup pembinaan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memberikan penghargaan atas disiplin yang baik. Selain itu, pendidikan tentang tanggung jawab pribadi dan sosial juga perlu diperkuat agar siswa lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap peraturan sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Peneliti menarik beberapa kesimpulan, keterampilan berbicara siswa kelas V, faktor lain yang dapat menjadi penyebab rendahnya kemandirian belajar pada siswa kelas v yaitu berasal dari faktor percaya diri dikarenakan kurang nya percaya diri saat mengikuti pembelajaran, beberapa murid di dalam kelas tidak berani mengangkat tangan jika di beri pertanyaan oleg guru. Faktor lain seperti aktif dalam belajar yaitu berkurangnya rasa semangat jika mengikuti pembelajaran, adapun faktor lainnya seperti disiplin dalam belajar murid di dalam kelas dapat melaksanakan dengan baik seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mentaati peraturan. Faktor lainnya seperti tanggung jawab dalam belajar dalam belajar murid melaksanakan dengan baik dengan bertanggung jawab dalam kesalahan yang telah di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Agustyani, W. D., & Rindaningsih, I. (2022). The Urgency of Independent Learning in Virtual Learning. *Academia Open*, 6, 10-21070.
- Amanah, S. N. A. (2020). Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Karakter Kemandirian Anak. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 10-10.
- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4-5 tahun di taman kanak kanak mujahidin i. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9).
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Apriani, I. F. (2021). Pola asuh orang tua militer dalam meningkatkan kemandirian anak. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01), 42-50.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar siswa SMP terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288-296.
- Faridha, A. (2022). Analisis Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Tematik Tema Makanan Sehat Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 187-193.
- Indarwati, S. (2020). Implementasi Model Homeschooling Dalam Upaya Membentuk Kemandirian Anak: (Studi Fenomenologi Di Homeschooling Group Mutiara Umat Surabaya). *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 14-27.
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa SMP pada materi persamaan garis lurus. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 107-116.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142-154.
- Kurniasih, N., Hidayani, F., Muchlis, A., & Soebagyo, J. (2021). Analisis kemandirian belajar matematika siswa SMA kelas XI selama pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(2), 117-126.
- Mara, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 789-798.
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 049-057.
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 30-44.
- Siregar, R. (2015). Urgensi konseling keluarga dalam menciptakan keluarga sakinah. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 77-91.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Sriyono, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap

- kemandirian belajar siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144-155.
- Sukatin, P. K., & Marini, R. N. H. R. N. (2020). Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 172-184.
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30-43.
- Ussolehah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Ra Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 251-260.